

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mengembangkan sumber daya yang dimiliki yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupannya. Dalam kegiatan pembelajaran sebenarnya terdapat dua kegiatan yang bersinergi, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa itu harus belajar, sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan pada dirinya, meliputi segi kognitif, afektif dan psikomotor (Marno, 2009:149).

Pembelajaran juga merupakan sebuah sistem atau rangkaian yang menjadi satu kesatuan yang padu dan saling mengisi agar proses keberhasilan dapat menjadi sebuah realitas. Sistem pembelajaran itu terdiri atas masukan mentah/ awal (*raw input*) berupa peserta didik, masukan instrumental berupa sarana-prasarana, sumber belajar (*instrumental input*), upaya pengelolaan kegiatan belajar agar efektif-efisien (*managerial input*), pengaruh positif atau negatif lingkungan (*environmental input*). Jika beberapa hal tersebut di atas dapat terpenuhi dengan baik, maka proses belajar dapat berjalan dengan lancar (Waridjan, 1999: 8).

Inovasi baru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan efektif, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan

motivasi bagi siswa dalam belajar. Selain itu dari proses belajar mengajar tersebut diharapkan dapat diperoleh prestasi yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Saat ini banyak sekolah yang memberikan inovasi model pembelajaran guna mengembangkan kualitas pendidikannya, diantaranya menggunakan model pembelajaran *moving class* sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang baik, efektif dan juga sebagai inovasi proses pembelajaran.

Moving class merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru/ pendamping di kelas. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan pelajaran yang dipelajarinya (Anim, 2008).

Sistem *moving class* itu sendiri merupakan usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar tidak jenuh karena monoton dan rutinitas akibat penyediaan sarana (ruang kelas) yang tidak berubah, tidak berganti, sekaligus memfasilitasi proses pendidikan dengan media pembelajaran yang ideal. Ruang kelas yang menjadi tempat pembelajaran didesain sedemikian rupa dengan berbagai media yang mendukung mata pelajaran terkait. Misalnya dalam ruang kelas PAI terdapat berbagai macam media yang mendukung proses belajar mengajar PAI, misalnya gambar tentang thoharoh, gambar tentang sholat, gambar tentang haji dan lain sebagainya.

Tujuan umum penggunaan sistem *moving class* adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa termotivasi untuk bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Untuk dapat menciptakan kondisi seperti itu, guru diberi kewenangan penuh untuk mengelola kelas sesuai karakteristik mata pelajaran masing-masing. Pengelolaan kelas untuk *moving class* ini harus bersifat dinamis, artinya seorang guru harus mampu menyerap perkembangan model-model pembelajaran yang mutakhir untuk diaplikasikan di ruang-ruang kelas yang telah menjadi tanggung jawab pengelolaannya tersebut guna memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa.

Berangkat dari latar belakang pemikiran inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan pendidikannya melalui implementasi sistem *moving class* dalam bentuk studi kasus di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Kudus yang telah menggunakan sistem *moving class* pada proses pembelajarannya, yaitu di SMAN 01 Jekulo Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI ini diarahkan pada beberapa hal, yaitu:

1. Teknik pelaksanaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 01 Jekulo Kudus.
2. Hasil belajar PAI siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* di SMAN 01 Jekulo Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus

E. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan bisa dijadikan sebagai konsep dalam mengimplementasikan sistem *moving class* di SMA Kabupaten Kudus khususnya, dan di SMA lain pada umumnya.
2. Bermanfaat sebagai bahan kajian tentang implementasi sistem *moving class*.
3. Bermanfaat sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan kajian lebih lanjut.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan yang memiliki spesifikasi pembahasan berbeda penulis menampilkan beberapa hasil penelitian berikut ini:

Alfi (2006), dalam penelitiannya yang berjudul “*studi komparasi antara moving class (kelas berjalan) dan kelas permanen terhadap motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (studi komparasi di smp negeri 9 yogyakarta dan di smp negeri 12 yogyakarta)*”.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menerapkan *moving class* dengan kelas permanen terhadap a) motivasi belajar, b) disiplin belajar, dan c) prestasi belajar. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan statistik uji-t yang

menunjukkan thitung (t_0) motivasi belajar sebesar 2,045 lebih besar dari ttabel ($t_{0,05}$) ($db=68$) =1,668. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan mengenai motivasi belajar antara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan pembelajaran *moving class* dengan pembelajaran kelas permanen. Ada perbedaan disiplin belajar yang signifikan antara pembelajaran *Moving Class* dengan pembelajaran Kelas Permanen dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan thitung (t_0) disiplin belajar sebesar 2,409 lebih besar dari ttabel ($t_{0,05}$) ($db=68$) =1,668. Ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan antara pembelajaran *moving class* dengan pembelajaran kelas permanen dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dengan t hitung (t_0) prestasi belajar sebesar 7,138 lebih besar dari ttabel ($t_{0,05}$) ($db=68$) =1,668. Jadi terdapat perbedaan motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan antara kelas yang menerapkan *moving class* dengan yang menerapkan kelas permanen yaitu SMP Negeri 9 Yogyakarta bila dibandingkan dengan SMP Negeri 12 Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi menunjukkan adanya perbedaan motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar antara sekolah yang menggunakan system *moving class* dan sekolah yang menggunakan kelas permanen.

Filiani, Ninik. 2010. dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Implementasi *Moving Class* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IS Semester 2 di SMA Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2009/ 2010”.

Hasil Penelitian (1) Implementasi Moving Class berdasarkan persepsi siswa untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XII IS semester 2 di SMA Negeri 1 Purbalingga tahun 2009/ 2010 ada pada kategori baik (53,30%). (2) Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Ruang Belajar/ Kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IS Semester 2 SMA Negeri 1 Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010 dengan probabilitas 0,007 dan mempengaruhi hasil belajar sebesar 5,57%. (3) Persepsi Siswa tentang Pengelolaan Perpindahan Siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IS Semester 2 SMA Negeri 1 Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010 dengan probabilitas 0,247. (4) Persepsi Siswa tentang Implementasi moving class berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IS Semester 2 SMA Negeri 1 Purbalingga tahun pelajaran 2009/2010 dengan probabilitas 0,000 dan mempengaruhi hasil belajar sebesar 10,3% dari hasil belajar, dengan persamaan $Y = 55,858 + 0,292 X_1 + 0,294 X_2$.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, bahkan dalam penelitiannya saudara Alfi menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *moving class* lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan kelas permanen.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba memanfaatkan hasil dari penelitian tersebut di atas sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan penulis lakukan, karena hasil penelitian tersebut di atas menurut hemat penulis ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan, antara lain adalah tingkat prestasi belajar siswa yang menggunakan sistem *moving class*. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana sebuah sekolah mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI khususnya secara lebih mendalam yang meliputi aspek-aspek yang penulis jadikan sebagai fokus penelitian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang di gunakan untuk melaksanakan penelitian atau research untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan metode metode ilmiah (Hadi, 1984: 4).

Metode penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan di kancah atau di medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1984: 10).

Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan karena penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat terjadinya gejala-gejala, yaitu di SMAN 01 Jekulo Kudus, dan aspek penelitiannya baik subyek maupun obyek penelitiannya juga berada di tempat terjadinya gejala.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif. Karena hasil dari penelitian ini lebih berkenaan dengan adanya interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan, serta berusaha melihat dan memahami interaksi yang dapat dijelaskan jika peneliti terlibat langsung dalam wawancara terhadap obyek yang diteliti.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan atau sumber data, yaitu Kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa.

Menurut Spradley (Dalam Sugiono, 2007: 297) dalam penelitian kualitatif ada tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis, yang oleh Spradly disebut sebagai “*social situation*” atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Maka pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dan siswa (*actors*) yang ada di SMAN 01 Jekulo Kudus (*place*).

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Interview yaitu: sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara

(Arikunto, 2002: 155). Metode ini dilakukan kepada subyek penelitian atau sumber data untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Metode ini dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengumpulkan data tentang kebijakan kepala sekolah dalam menggunakan sistem *moving class*. Metode ini juga dilakukan kepada Guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian sistem *moving class*. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui pendapat dari beberapa siswa tentang penggunaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran.

- b. Metode Observasi yaitu: pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 2004: 136). Dalam istilah lain observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. (Arikunto, 2002: 133). Metode ini digunakan dan dilakukan oleh penulis untuk mengamati secara langsung pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan sistem *moving class*, mulai dari proses perpindahan kelas, proses pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, dan kondisi fisik ruang belajar.
- c. Metode dokumentasi yaitu: suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2002: 135). Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa yang berupa nilai raport yang telah disimpan di dalam dokumen hasil belajar siswa.

Metode ini juga di gunakan penulis untuk mendapatkan data yang bersifat kongkrit tertulis yang ada di dalam dokumen sekolah seperti keadaan sekolah, guru, karyawan dan siswa.

5. Operasional Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan cara penulis membuat pengajuan rencana jadwal penelitian yang akan dilakukan di SMAN 01 Jekulo Kudus setelah mendapat ijin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian.

Setelah rencana jadwal penelitian yang telah diajukan penulis telah disepakati oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI, maka penulis membuat panduan program kerja untuk mengumpulkan data yang diinginkan.

Operasional pengumpulan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis data yang akan dikumpulkan. Misalnya:

a. Metode interview

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk mengumpulkan data dari beberapa responden atau sumber data, yaitu interview dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa.

1). Interview dengan Kepala Sekolah

Kegiatan ini diawali dengan mengajukan permohonan kesediaan dan waktu untuk melakukan interview kepada Kepala Sekolah. Setelah pengajuan tersebut diterima kemudian dilanjutkan dengan kegiatan interview sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Interview yang dilakukan oleh penulis kepada Kepala Sekolah menggunakan jenis interview terstruktur, artinya interview yang didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis dalam bentuk panduan wawancara.

Adapun butir-butir pertanyaan yang disediakan oleh penulis dalam bentuk panduan wawancara antara lain adalah tentang:

- a). Pemahaman tentang sistem *moving class*
- b). Waktu penggunaan sistem *moving class*
- c). tujuan menggunakan sistem *moving class*
- d). Teknik pengelolaan perpindahan peserta didik
- e). Teknik pengelolaan ruang belajar

2). Interview dengan Guru PAI

Kegiatan ini juga diawali dengan mengajukan permohonan kesediaan dan waktu untuk melakukan interview kepada Guru PAI. Setelah pengajuan tersebut diterima kemudian dilanjutkan dengan kegiatan interview sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Interview yang dilakukan oleh penulis kepada Guru PAI menggunakan jenis interview terstruktur, artinya interview yang didasarkan pada butir-butir pertanyaan yang telah disediakan oleh penulis dalam bentuk panduan wawancara.

Adapun butir-butir pertanyaan yang disediakan oleh penulis dalam bentuk panduan wawancara antara lain adalah tentang:

- a). Pendapat Guru PAI tentang penggunaan sistem *moving class*
ada proses pembelajaran PAI

- b). Pengelolaan ruang kelas PAI
- c). Memandu kegiatan pembelajaran kelas PAI
- d). Penggunaan media pembelajaran PAI
- e). Penggunaan metode pembelajaran PAI
- f). Menilai / mengevaluasi hasil belajar PAI
- g). Problematika yang dihadapi dalam penggunaan sistem *moving class*

3). Interview dengan siswa

Kegiatan ini dilakukan oleh penulis kepada beberapa siswa yang dijadikan sebagai responden. Interview ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pendapat para siswa tentang penggunaan sistem *moving class*. Teknik interview ini dilakukan dengan cara memberi satu pertanyaan yang sama kepada setiap siswa yang dijadikan responden agar menjawab satu pertanyaan tersebut dan menjelaskan alasannya.

Pertanyaan tersebut adalah: “Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan menggunakan sistem *moving class*?”

b. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah, praktik perpindahan peserta didik, praktik kegiatan pembelajaran, model pengelolaan ruang belajar, media pembelajaran yang disediakan, metode pengajaran yang digunakan, dan kondisi fisik ruang belajar dan mengamati siswa.

Kegiatan ini diawali dengan meminta izin kepada Guru PAI untuk diperkenankan mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas PAI. Setelah mendapatkan izin dari Guru PAI kemudian penulis mengikuti dan mengamati semua kegiatan peserta didik, mulai dari proses perpindahan kelas sampai kegiatan pembelajaran.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat tertulis. Misalkan data tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah karyawan, jumlah sarana dan prasarana, dokumen daftar nilai siswa, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini diawali dengan pertemuan antara penulis dengan petugas tata usaha (TU), kemudian meminta informasi yang dibutuhkan oleh penulis yang berkaitan dengan data dokumentasi.

6. Teknik dan Operasional Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis yang digunakan mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman (1984), dalam Sugiono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verivication* (Sugiono, 2005: 183).

Analisis data yang penulis gunakan adalah konsep Miles dan Huberman, dan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh informasi dan data yang dapat diambil dan diperlukan yang berkaitan dengan penelitian ini yang meliputi segala fokus penelitian, baik yang diambil dengan metode interview, metode observasi maupun metode dokumentasi.

Operasional reduksi data dilakukan dengan cara mencatat semua informasi data yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan data interview, observasi dan pengambilan dokumentasi, kemudian dikelompokkan sesuai dengan temanya. Setelah semua data terkumpul kemudian dilanjutkan dengan langkah penyajian data.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Operasional penyajian data dilakukan dengan cara menguraikan data-data yang telah terkumpul dan mengelompokkan sesuai dengan kategori dan temanya secara jelas agar mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Operasional penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menganalisis semua data-data yang telah diperoleh dan disajikan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas

sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat mudah dipahami orang lain.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan informasi yang utuh dan terpadu dalam penelitian ini. Sistematika yang digunakan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan. Pendahuluan akan mengutarakan latar belakang masalah. Latar belakang diletakkan pada awal pembahasan sebagai pijakan yang digunakan untuk merumuskan permasalahan. Pembahasan dilanjutkan dengan mengemukakan fokus penelitian, agar penelitian yang akan dilakukan dapat terfokus pada permasalahan yang akan diteliti. Pembahasan dilanjutkan dengan mengemukakan rumusan masalah. Rumusan masalah diambil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Pembahasan dilanjutkan dengan menuliskan tujuan dan signifikansi penelitian. Tujuan dibuat untuk menguraikan keinginan jawaban yang diperoleh dari rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Setelah menguraikan tujuan dan signifikansi, pembahasan dilanjutkan dengan menguraikan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka diuraikan untuk melihat hasil penelitian orang lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Uraian diakhiri dengan sistematika penulisan yang berisi gambaran utuh dan terpadu tentang penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua mulai memusatkan pembicaraan tentang model pembelajaran *moving class* dan pendidikan agama Islam (PAI). Sub bab pertama berisi uraian tentang model pembelajaran *moving class*, yang berisi pengertian dan tujuan model pembelajaran *moving class*. Sub bab kedua berisi

uraian berisi uraian tentang pendidikan Agama Islam (PAI), meliputi: Pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam. Uraian diakhiri dengan menguraikan tentang *moving class* dalam perspektif teori pendidikan

Bab ketiga berisi tentang penyajian data hasil penelitian dengan menguraikan implementasi sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus yang diawali dengan menguraikan teknik pelaksanaan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Kudus. Kemudian dilanjutkan dengan menguraikan hasil belajar PAI siswa di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Bab keempat berisi uraian tentang faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan sistem *moving class* pada proses pembelajaran PAI di SMAN 01 Jekulo Kudus.

Bab kelima sebagai bab terakhir berisi kesimpulan , saran- saran dan penutup.